

PRODUK OLAHAN SINGKONG OLEH IBU-IBU PKK DESA TOBOINO SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBANGAN ASET ALAM DENGAN NAMA PRODUK KRIPIK MUNING

Asri Ode Samura¹, Muhammad Riski Asrul², Try Galto Saputra Baba³, Ulwia Usman³, Kurnia Sari Dabi-Dabi⁴, Ali Albaar⁵, Sahni Amir⁶, Adiran Syaputra⁷, Muslimah⁸, Mardiyah Muhammad Halil⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Islam Negeri Ternate

Email: asriodesamura@iain-ternate.ac.id

ABSTRACT

Tobo Ino Village, Wasile Timur District, East Halmahera Regency is an area rich in natural resources, supported by its tropical climate, making it highly suitable for development in agriculture, plantation, and fisheries sectors. The majority of the residents in Tobo Ino Village work as farmers, cultivating crops such as rice, coconut, cassava, corn, and chili. One of the natural assets further developed by KKN (Community Service Program) students of IAIN Ternate is cassava, which is expected to become a beneficial product for economic development in Tobo Ino Village. This asset, in the form of cassava plants, is processed into Tobo Ino's signature cassava chips. The KKN students focused on redeveloping the cassava chips product, which had long ceased production. These cassava chips are a village product managed by the local PKK women (Family Welfare Empowerment group) and were once entered into an inter-regency product competition, winning third place.

Keywords: *Tobo Ino cassava chips, PKK women, product development*

ABSTRAK

Desa Tobo Ino, Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur merupakan daerah yang kaya akan sumber daya Alam, karena didukung oleh Kondisi iklim yang tropis sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Masyarakat di Desa Tobo Ino mayoritasnya berprofesi sebagai petani, dan tumbuhan yang dihasilkan terdapat tumbuhan padi, kelapa, singkong, jagung dan cabai. Adapun aset alam yang kemudian dikembangkan oleh Mahasiswa KKN IAIN Ternate adalah tumbuhan singkong, yang diharapkan dapat menjadi produk yang bermanfaat untuk pengembangan perekonomian di Desa Tobo Ino. Aset yang ada di desa Tobo Ino ini berupa tumbuhan Singkong yang di olah menjadi kripik khas Tobo Ino. Mahasiswa KKN hanya membantu mengembangkan kembali produk kripik singkong yang sudah lama tidak produksi kembali, kripik singkong khas Tobo Ino ini merupakan produk desa yang dikelola oleh Ibu-Ibu PKK yang pernah diikuti dalam perlombaan Produk antar Kabupaten dan mendapatkan juara 3.

Kata Kunci: *Kripik singkongTobo ino, ibu-ibu PKK, pengembangan produk*

Citation: Asri Ode Samura, Muhammad Riski Asrul, Try Galto Saputra Baba, Ulwia Usman, Kurnia Sari Dabi-Dabi, Ali Albaar, Sahni Amir, Adiran Syaputra, Muslimah, Mardiyah Muhammad Halil. (2024). Produk Olahan Singkong Oleh Ibu-Ibu PKK Desa Toboino Sebagai Salah Satu Pengembangan Aset Alam Dengan Nama Produk Kripik Muning. *Jurnal Archipelago*, 5 (2), 85-94. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v5i2.1522>

Article History

Received: 29-10-2024

Revised: 29-11-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 27-12-2024

Keywords:

Tobo Ino cassava chips, PKK women, product development.

Riwayat Artikel

Received: 29-10-2024

Revised: 29-11-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 27-12-2024

Kata Kunci:

Kripik singkongTobo ino, ibu-ibu PKK, pengembangan produk.

Pendahuluan

Sumber daya alam yang meliputi tanah, air, mineral, energi, dan keanekaragaman hayati adalah aset berharga yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan manusia.¹

Desa Toboino merupakan dataran rendah dan berada di tepi Sungai Dodaga dengan struktur tanah rata dan sebagian kecil berrawa. Desa Toboino tempo dulu adalah satu wilayah kesatuan masyarakat yang dimulai dengan nama Satuan Pemukiman Trasmigrasi yang dipimpin oleh seorang KUPT dan sekarang menjadi Desa yaitu Desa Toboino. Nama Desa Toboino diambil dari kata Tobo yang artinya berenang sedangkan Ino artinya kemari.

Semula Desa Toboino termasuk dalam wilayah Kecamatan Wasile, namun dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Timur Nomor 4 Tahun 2006, maka Desa Toboino masuk dalam Wilayah Kecamatan Wasile Timur. Pada tahun 2007, Desa Toboino dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu : Desa Toboino dan Desa Wokajaya. Desa ini terdiri dari 2 RW dan 12 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.238 jiwa, yang dimana mayoritas penduduknya adalah masyarakat Jawa. Desa Toboino merupakan desa yang memiliki potensi dalam sektor pertanian dan peternakan.

Kondisi iklim di Desa Toboino tropis sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan.

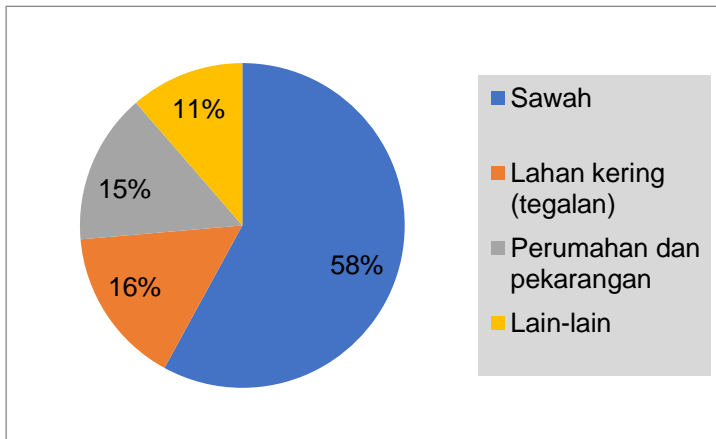
Desa Toboino mempunyai luas wilayah 440 Ha yang terdiri dari :

- a. Sawah : 255 Ha
- b. Tanah bukan sawah :
 - Lahan kering (tegalan) : 69 Ha
 - Perumahan dan pekarangan : 66 Ha

¹<https://www.kompasiana.com/marcelfitriiciaindah070702/6482991e4d498a47402acc2/pengembangan-potensi-sda-dalam-pembangunan-berkelanjutan> diakses pada 19 september 2024 pukul 13:30

- Lain-lain : 50 Ha

Gambar 3. Luas wilayah dalam grafik



Mahasiswa KKN membantu masyarakat dalam mengetahui aset serta potensi apa saja yang ada di desa Tobo Ino ini guna mengembangkan kesejahteraan desa Tobo Ino. Setelah tahap-tahap dalam metode ABCD ini dilakukan, mahasiswa telah menemukan titik aset yang akan dikembangkan.

Aset yang ada di desa Tobo Ino ini berupa tumbuhan Singkong yang di olah menjadi kripik khas Tobo Ino. Mahasiswa KKN hanya membantu mengembangkan kembali produk kripik singkong yang sudah lama tidak produksi kembali, kripik khas Tobo Ino ini merupakan produk desa oleh Ibu-Ibu PKK yang pernah diikutkan dalam perlombaan Produk antar Kabupaten dan mendapatkan juara 3.

Karena sudah lama tidak dikembangkan oleh desa, maka salah satu warga Tobo Ino mengembangkan kripik tersebut sebagai bisnis Pribadi, beliau biasa disapa "Mba Is" dan Kripik singkong ini telah memiliki label sendiri dengan nama produk "Kripik Singkong Muning" namun bisnis tersebut sudah lama tidak diproduksi.

Oleh karena itu Mahasiswa KKN Moderasi Beragama IAIN Ternate berkolaborasi dengan pemilik UKM tersebut agar dapat mengembangkan kembali ide-ide yang bisa dikembangkan dan mendorong keberlanjutan perencanaan tersebut dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat desa Tobo Ino.

Metode

Pengabdian masyarakat di Desa Tobo Ino dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). *Asset Based Community Development* merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan suatu masyarakat yang berada dalam cakupan besar yang mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku sekaligus penentu upaya pembangunan dalam lingkungannya. Metode ABCD memiliki beberapa tahapan diantaranya: discovery, dream, design, define, dan destiny. Tahapan-tahapan metode ABCD yang sering disebut model atau siklus 4-D.

a. Discovery

Tahap Discovery adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Beberapa pertanyaan apresiatif yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Apakah di desa Tobo Ino memiliki UKM yang mengelola asset alam untuk dijadikan produk?
- Tobo Ino memiliki asset alam yang sangat banyak diantaranya ada padi, singkong, jagung, cabai dan kelapa, apakah diantara beberapa asset tersebut ada yang dikembangkan oleh masyarakat?
- Kalo tidak salah Tobo Ino memiliki produk yang pernah diikutkan dalam perlombaan produk antar kecamatan dan kabupaten, apakah produk tersebut masih dikembangkan sampai sekarang?
- Bagaimana produk itu dikelola sehingga mendapatkan juara dalam perlombaan?

b. Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, kami kemudian mulai merencanakan apa yang diharapkan. Pada tahap ini, kami mengeksplorasi harapan. Kami Mahasiswa KKN MB IAIN Ternate berupaya untuk mendorong agar

Produk olahan singkong tersebut dapat dikembangkan kembali untuk memajukan perekonomian desa Tobo Ino.

c. Design

Pada tahap Design ini, kami mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini kami melakukan kerja sama dengan salah satu warga yang mengembangkan produk ini, yang dijadikan sebagai bisnis pribadi namun beliau sudah lama tidak memproduksi kripik tersebut, maka dari itu harapannya melalui kerja sama ini produk tersebut dapat kembali dikelola.

Tahap ini kami awali dengan berkunjung ke rumah yang mengelola bisnis tersebut, dan berdialog dengan beliau serta menyampaikan tujuan kami yakni untuk mengajak kerja sama serta mempersiapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk membuat produk olahan singkong tersebut

d. Destiny

Tahap *Destiny* adalah tahap dimana kami Mahasiswa KKN Moderasi Beragama IAIN Ternate mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design.² pada tahap ini kami mulai untuk pembuatan produk tersebut yang dilakukan selama 2 hari, hari pertama dimulai dengan mengupas singkong sampai menggoreng kripiknya, hari berikutnya mulai mencampur kripik dengan bumbu, kripik tersebut memiliki 3 macam rasa, yaitu rasa jagung, rasa balado dan rasa pedas manis. Setelah dicampur dengan berbagai rasa kemudian baru dikemas dalam kemasan

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil kegiatan inkulturasi

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat. Dimana saat hari pertama sampai di tempat KKN, mahasiswa berkenalan dengan bapak kepala desa beserta jajarannya.

² Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, paduan KKN ABCD: asset based community development (ABCD), Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (Surabaya: SAP, 2016).

Gambar 1. Perkenalan Bersama Pemerintah Desa Dan Masyarakat



b. Hasil kegiatan discovery

Pada tahapan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencari tahu aset apa saja yang ada di desa Toboino. Adapun kegiatan pertama yang dilakukan adalah mahasiswa mewawancarai masyarakat untuk menggali aset apa saja yang bisa mahasiswa kembangkan bersama masyarakat setempat.

Gambar 2. Mewawancarai masyarakat untuk menggali aset yang bisa dikembangkan



c. Hasil Kegiatan *Dream FGD (Focus Group Discussion)*

Penemuan aset yang dilakukan pada tahap *discovery*, kemudian dibahas dalam forum rapat bersama masyarakat. pertama membahas tentang hasil penemuan aset yang di dapatkan oleh mahasiswa KKN melewati wawancara dan melihat langsung aset yang ada di desa Tobo ino. kemudian hasilnya disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan agar nantinya masyarakat bisa memberikan saran, ide dan tanggapan balik mengenai aset yang sudah mahasiswa temukan dari hasil *discovery*. Dari hasil rapat dengan masyarakat, mahasiswa mengharapkan dapat menemukan impian yang ingin dicapai masyarakat agar bisa mengembangkan aset dan juga desa ini.

Gambar 3. Rapat Membahas Proker dengan Pemuda Dan Masyarakat



d. Hasil Kegiatan *Design*

Berdasarkan hasil diskusi *Focus Group Discussion* dengan perangkat desa dan masyarakat, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa ditarik mengenai impian yang diharapkan masyarakat, diantaranya:

- a. Mengajar dan Sosialisasi di Sekolah Dasar
- b. Kegiatan Mengajar ngaji Tiap Minggu di TPQ
- c. Kegiatan bakti sosial
- d. Kegiatan Lomba Keagamaan, Seni Dan Budaya
- e. Pembersihan lapangan Bola
- f. Pembuatan Produk Kripik Singkong.

e. Hasil Kegiatan *Define*

Program yang menjadi output dari KKN adalah pembuatan produk kripik singkong yang merupakan aset alam yang harus dikembangkan dengan tujuan dapat menjadi salah satu pengembangan ekonomi di masyarakat desa.

Adapun langkah-langkah yang telah mahasiswa lakukan dalam pembuatan produk kripik singkong diantaranya:

- Bahan-Bahan:
 - Singkong (jenis singkong kuning)
 - 1 kilo gula pasir
 - Soda Kue 2
 - Bumbu Balado
 - Bumbu jagung manis
 - Cabe kriting $\frac{1}{4}$

- Cabe rawit $\frac{1}{4}$
 - Bawang merah $\frac{1}{4}$
 - Bawang putih 1 siung
 - Asam jawa 2
- **Langkah-langkah pembuatan:**
 - Kupas singkong sampai bersih .
 - Kemudian iris singkong tipis-tipis menggunakan alat.
 - Cuci bersih singkong sampai 4 kali.
 - Setelah itu direndam selama 10 menit dengan soda kue
 - Setelah itu tiriskan singkong yang sudah dicuci.
 - Panaskan Minyak goreng sampai gelembung di minyaknya hilang, lalu goreng singkongnya .
 - Setelah digoreng lalu ditiriskan minyaknya dan tunggu sampai keripiknya dingin.
 - Campurkan bumbu lalu diaduk sampai merata dan tahap terakhir di bungkus dalam kemasan.

Gambar 4. Proses Pembuatan Kripik Singkong



Kesimpulan

Produk olahan singkong merupakan salah satu produk unggulan desa yang pernah diikuti dalam perlombaan produk antar kabupaten dan menjadi salah satu produk yang dapat mengembangkan perekonomian di desa Tobo Ino. Namun produk tersebut ternyata sudah lama tidak di produksi kembali, oleh karena itu Mahasiswa KKN IAIN Ternate berupaya untuk mendorong kembali UKM tersebut agar dapat terus dikembangkan.

Produk ini sebelumnya dikembangkan oleh desa yang dikelola oleh Ibu-ibu PKK Desa Tobo Ino, karena suda tidak dikelola oleh ibu-ibu PKK, produk ini kemudian dikelola sebagai bisnis pribadi oleh salah satu warga Tobo Ino yang dikenal dengan sapaan 'Mba Is'.

Melalu Mba Is produk ini kemudian sudah memiliki label tersendiri, dengan nama produk "Kripik Muning, gurih dan renyah". Setelah dikelola oleh Mba is produk ini sempat tidak diproduksi lagi.

Maka dari itu dalam rangka mendorong perekonomian dan memanfaatkan potensi alam yang ada, mahasiswa KKN Moderasi Beragama IAIN Ternate berupaya untuk mengembangkan kembali produk tersebut, melalui upaya ini diharapkan dapat mendorong kembali semangat untuk mengelola produk tersebut sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat desa ToboIno

Daftar Referensi

Pengembangan Potensi SDA dalam Pembangunan Berkelanjutan
<https://www.kompasiana.com/marcelfitriiciindah070702/6482991e4d498a47402acc2/pengembangan-potensi-sda-dalam-pembangunan-berkelanjutan>

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, paduan KKN ABCD: *asset based community development* (ABCD), Pusat Penelitian dan Pengbdian Pada Masyarakat (Surabaya: SAP, 2016).

Artikel:<http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=ka&view=yes&id=1>

